

ANALISIS KENDALA EKSTERNAL DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Rahma Dewi Hartati, Brillianing Pratiwi

Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: rahma.hartati@ecampus.ut.ac.id

bpratiwi@ecampus.ut.ac.id

Abstract: *This study aims to find out the learning process of scientific papers in the classroom, analyze the factors of students' difficulties in developing scientific papers and describe the difficulties of learning students' scientific papers. The research was conducted on high school students who were studying Scientific Papers. The research method used is qualitative research with a descriptive analysis method. The result of this study is that external student difficulty factors are found. External factors that affect students experience learning difficulties in making scientific papers, namely a less supportive learning atmosphere in the classroom, a learning environment that is less conducive to learning to write scientific papers, lack of proper planning and delivery of material in learning scientific papers. Through this research, teachers can develop interesting designs and learning media about scientific papers.*

Keywords: *scientific paper; curriculum; external factor; student*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran karya ilmiah di kelas, menganalisis faktor-faktor kesulitan siswa mengembangkan karya tulis ilmiah dan mendeskripsikan kesulitan pembelajaran karya tulis ilmiah siswa. Penelitian dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas yang sedang mempelajari materi Karya Ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah ditemukan faktor kesulitan siswa secara eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembuatan karya tulis ilmiah, yaitu suasana belajar yang kurang mendukung di dalam kelas, lingkungan belajar yang kurang kondusif untuk pembelajaran menulis karya ilmiah, kurangnya perencanaan dan penyampaian materi yang tepat dalam pembelajaran karya ilmiah. Melalui penelitian ini, guru dapat mengembangkan desain dan media pembelajaran yang menarik tentang karya tulis ilmiah.

Kata Kunci: karya ilmiah; kurikulum; faktor eksternal; siswa

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v11i1.36040>

Pendahuluan

Pada proses pembelajaran abad 21, siswa harus mampu memiliki keterampilan membaca yang tinggi, menyimak dengan benar, dan keterampilan menulis yang baik untuk dapat dikomunikasikan secara jelas. Hal tersebut dapat diaplikasikan salah satunya dalam materi karya ilmiah. Menurut Dalman karya ilmiah adalah tulisan yang menyajikan gagasan dari hasil penelitian yang berupa gambaran deskriptif atau pemecahan masalah secara sistematis bersifat objektif yang didukung oleh fakta dan teori empiris.¹ Kategori penulisan yang menjadi karya tulis ilmiah adalah makalah, paper, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian karena dikembangkan dengan menggunakan metode ilmiah.

Materi karya tulis ilmiah pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan kepada siswa kelas X dan XI. Tujuan pembelajarannya adalah agar siswa mampu memahami dan menulis karya ilmiah berdasarkan pengamatan maupun kajian pustaka dengan memperhatikan unsur dan bahasa penulisan ilmiah secara sistematis. Namun, pada kenyataannya, penulisan karya ilmiah masih merupakan materi yang sulit bagi siswa. Hal ini senada dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budhyani dan Angendari yaitu siswa sekolah menengah maupun mahasiswa mengalami kendala dalam menulis karya ilmiah karena kurangnya pengalaman menulis dan pemahaman secara menyeluruh terhadap masalah yang diteliti selain itu terbatasnya kajian teori yang didapatkan.²

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pitrianti dan Gasanti bahwa menulis karya ilmiah menjadi penugasan yang sulit, baik pada saat menemukan masalah, mengambil dan mengolah data, terlebih menyusunnya ke dalam tulisan ilmiah. Bagi para siswa, penyusunan karya ilmiah memakan waktu yang lama, bahkan didapati siswa berhenti menulis sehingga penyusunan karya ilmiah tidak tuntas.³

Dalam penelitian Istislami, dkk bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dapat terlihat dari berbagai macam faktor bisa secara internal maupun eksternal. Ketidaktuntasan yang dialami siswa dalam menulis karya ilmiah, akan terlihat dari hasil refleksi pembelajaran. Akan terlihat hal-hal yang menyebabkan

¹ H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 5.

² I.D.A.M Budhyani dan M.D. Angendari, "Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol 26, No.3.

³ Siti Pitrianti dan Rosi Gasanti, " Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Terbuka", *Jurnal Literasi*, Vol. 4, No. 2.

siswa merasa materi karya ilmiah menjadi materi yang sulit baik daya tangkap siswa atau kemungkinan proses pembelajaran yang disajikan guru kurang dapat membuat siswa memahami materi.⁴

Penulisan karya ilmiah menjadi materi penting dalam penulisan ilmiah, Karya ilmiah menjadi salah satu penulisan yang diperlukan oleh siswa sebagai bentuk penilaian akhir keterampilan menulis siswa di kelas XI pada kurikulum 2013 dan menjadi bagian penutasan proyek bagi siswa kelas X pada kurikulum merdeka. Dengan adanya pemantapan materi menulis karya ilmiah bagi siswa, maka diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan berliterasi dan hasil karya siswa dalam bentuk tulisan yang dapat dipublikasikan. Akan tetapi, seperti penelitian sebelumnya masih banyak kendala bagi siswa dan menjadi masalah dalam menuntaskan materi pelajaran tersebut.

Masalah yang sering muncul terkait penulisan karya ilmiah berkorelasi dengan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mempelajari materi karya tulis ilmiah menurut Fannies yaitu siswa selalu memikirkan kesulitan sebelum melakukan penulisan, karena terbayang proses penulisan yang dilalui akan panjang dan lama dari penentuan ide, pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian. Tidak hanya itu, siswa juga berpikir bahwa butuh teori yang banyak untuk menulis karya ilmiah agar dapat disusun dengan sistematis.⁵

Kendala penulisan karya ilmiah tidak hanya terlihat dari siswa saja, kesulitan materi menulis karya ilmiah pun menjadi tantangan bagi guru untuk mentransfer pengetahuan terkait karya ilmiah. Kenyataan di lapangan, guru pun kesulitan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Kesulitan perencanaan pembelajaran misalnya memahami komponen dalam RPP, kesulitan dalam merumuskan indikator pembelajaran, kesulitan dalam mengintegrasikan tujuan, kesulitan memperoleh media pembelajaran, kesulitan dalam memperoleh sumber belajar dan kesulitan menentukan bentuk penilaian yang sesuai.

Pengasaan materi dan pengalaman menulis karya ilmiah siswa menjadi salah satu faktor yang membuat siswa dapat menuntaskan atau tidak tuntasnya penyusunan karya ilmiah, oleh karena itu, guru harus dapat menyiapkan bahan ajar dan metode yang tepat agar kesulitan siswa tersebut dapat teratasi. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan bermanfaat serta memberi pengalaman

⁴ Istislami, Yosuja, Susetyo, dan Suhartono, "Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 3, No. 3.

⁵ Shinta Aulia Fannies, "Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX SMPN 3 Singosari", *Jurnal Cendekia*, Vol 10, No. 1.

belajar bagi siswa, apabila guuru dapat memahami kebutuhan belajar siswa, kondisi belajar siswa, lingkungan belajar siswa, dan selalu mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan melihat kendala yang terjadi pada pembelajaran, salah satunya yaitu materi menulis karya ilmiah dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus dan metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan di suatu tempat dan waktu tertentu.⁶ Pemilihan metode kualitatif deskriptif didasarkan pada hasil data yang didapatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga proses metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam proses belajar konsep penyusunan karya ilmiah, sedangkan penyebab kesulitan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal). Penelitian ini dilakukan terhadap siswa di kelas XI yang sedang mempelajari tentang karya tulis ilmiah sejumlah 72 siswa di SMA Negeri 4 Cibinong.

Pengumpulan data ini diawali dengan; (1) pembuatan kuesioner/angket, 2) pengisian kuesioner/angket, 3) Observasi atau pengamatan langsung, dari data yang didapatkan mulai melanjutkan observasi atau pengamatan langsung proses pembelajaran yang ada di sekolah untuk mengetahui proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terkait karya tulis ilmiah. 4) Pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu wawancara melalui Focus Group Discussion. Data yang didapatkan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan langkah sebagai berikut: 1) Pengorganisasian data baik dari hasil wawanara maupun kuesioner, 2) membaca dan menelaah data secara keseluruhan, setelah itu dikelompokkan berdasarkan indikator kesulitan, 3) menguraikan kesulitan yang dialami siswa baik secara internal maupun eksternal dalam menulis karya ilmiah, 4) menyajikan hasil pembahasan secara deskriptif, 5) menyimpulkan.

⁶ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus", *AUJPSI* Vol. 2, No. 1.

Pembahasan

Berdasarkan penerapan kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi karya ilmiah terdapat dua pasang kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan yang terdiri dari KD pengetahuan 3.14 siswa mampu mengidentifikasi informasi, tujuan dan fungsi penulisan karya ilmiah. Sementara KD pengetahuan 3.15 siswa mampu menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah secara tulis maupun lisan. Sementara pada KD keterampilan 4.14 siswa mampu menyusun kerangka karya ilmiah dan 4.15 siswa mampu menuliskan karya ilmiah berdasarkan sistematika penulisan dan unsur kebahasaan.⁷

Data ini diambil dalam 2 (dua) kelas yaitu kelas XI MIPA dengan total jumlah 72 siswa. Di awal kegiatan, peneliti mengumpulkan data awal melalui kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh para siswa sebagai sumber data, dari 72 siswa yang mengisi angket sebanyak 45, ditemukan data bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembuatan terbagi menjadi faktor internal terbagi menjadi; Motivasi, Intelegensi, dan Konsentrasi, dan faktor eksternal terbagi menjadi; suasana belajar, lingkungan belajar, dan perancangan dan penyampaian materi.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah yang muncul dari luar diri para siswa, seperti; Lingkungan, faktor suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, faktor Lingkungan Sekolah, faktor Lingkungan Masyarakat. Dalam penelitian ini, didapati faktor eksternal yang dihadapi oleh siswa meliputi; suasana belajar. Lingkungan belajar, perancangan dan penyampaian materi.

1. Suasana Belajar Kurang Mendukung

Suasana belajar adalah lingkungan sekitar siswa saat proses pembelajaran, hal ini sangat berpengaruh pada proses kesulitan siswa dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah. Kesulitan belajar siswa ini terlihat dari; pertama, kurang adanya niat belajar dari siswa, dari 72 siswa, hanya 42 siswa antusias belajar, 15 siswa kurang antusias, dan 6 orang tidak hadir dalam kegiatan belajar di kelas. Kedua, adanya rasa simpati dan empati yang kurang, berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan belajar di kelas, siswa belajar

⁷ Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, Istiqomah, *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. Xvi.

dalam kondisi kurang nyaman dengan pembentukan kelompok yang kurang tertata, adanya siswa yang tidak memahami materi namun kurang perhatian di antara kelompok, padahal dengan adanya rasa saling pengertian akan menciptakan rasa saling membantuk dan memelihara hubungan antarkelompok.⁸ Hal tersebut tampak kurang adanya rasa saling memiliki dalam kelompok karya ilmiah, ditemukan 25 % siswa tidak saling mendukung pernyataan temannya dalam menyampaikan bagian karya ilmiah dikarenakan siswa sudah memiliki tanggung jawab masing-masing dengan bagian sistematika yang sudah diberikan.

Ketiga, kurang tampak rasa nyaman atau menyenangkan dalam belajar, dari 72 siswa yang diteliti, tampak hanya 2 – 3 siswa di dalam kelompok menunjukkan rasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran menulis karya ilmiah, selebihnya siswa merasa bosan, tidak peduli dan tidak tertantang dalam proses pembelajarannya.

Kendala eksternal tersebut terjadi dikarenakan 50% siswa menginginkan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sistem diskusi untuk penentuan judul penelitian, namun pengembangannya dapat dilakukan masing-masing. Namun di dalam pembelajaran, tidak semua siswa aktif dalam diskusi. Proses pembelajaran tampak monoton dan kurang menyenangkan karena guru lebih banyak dengan metode ceramah, sedangkan di dalam angket 70 % menginginkan variasi penjelasan melalui video teknis pembuatan karya ilmiah.

2. Lingkungan Belajar Kurang Kondusif

Lingkungan belajar menjadi salah satu sumber munculnya kesulitan siswa dalam menulis karya ilmiah. Lingkungan belajar adalah aspek yang penting dalam proses pembelajaran seperti alat peraga, media, tata letak kursi dan meja belajar, sirkulasi udara di dalam ruangan.⁹ Hal tersebut sangat berpengaruh dengan kondisi belajar yang dialami siswa, terutama saat materi karya ilmiah, siswa dituntut untuk fokus dan memahami materi agar dapat menyusun karya ilmiah sebagai tugas akhir mata pelajaran Bahasa Indonesia.

⁸ S.P. Becker, Breaux, R., Cusick, C.N., Dvorsky, M.R., Marsh, N.P. Sciberras, E., & Langberg, J.M, "Remote learning during COVID-19: examining school practices, service continuation, and difficulties for adolescents with and without attention-deficit/hyperactivity disorder, *Journal of Adolescent Health*, 67 (6)

⁹ Moh. Fatah, M.Suud, dan Moh. Toriqul Chaer, "Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal, Vol 19. No 1.

Pengamatan langsung di dalam kelas, lingkungan belajar yang tampak adalah ketersediaan media saat pembelajaran karya ilmiah, kesiapan kelas seperti sarana dan prasarana kelas. Ditemukan lingkungan belajar yang kurang mendukung, 1) Media pembelajaran karya ilmiah yang terbatas dan kurang inovatif, 2) sarana dan prasarana kelas seperti pengaturan kursi dan meja saat berdiskusi, 3) sirkulasi udara di dalam kelas yang kurang sejuk cenderung pengap dan panas.

Media Pembelajaran Karya Ilmiah yang Terbatas dan Kurang Inovatif

Terdapat 45 siswa dari 72 siswa yang merasa media pembelajaran karya ilmiah yang disediakan kurang menarik minat mereka dalam menulis karya ilmiah, sehingga mereka tidak dapat memahami dengan jelas penyusunan karya ilmiah. Padahal belajar tidak akan maksimal dan optimal tanpa adanya alat belajar dalam hal ini media belajar.¹⁰

Media pembelajaran yang digunakan guru hanya berupa power point berisikan materi pembelajaran karya tulis ilmiah sebagai bahan pemahaman siswa tanpa diselengi video penjelasan yang menarik.



Gambar 1. Salindia (PPT) Materi Karya Ilmiah yang Digunakan Guru

Tidak hanya pemaparan melalui media power point sebagai awal pemaparan materi dasar karya ilmiah. Tetapi guru pun mencoba menggunakan contoh karya ilmiah hasil pembuatan dari semester sebelumnya. Namun, cara tersebut masih kurang efektif bagi siswa untuk dapat mengembangkan penulisan karya ilmiah, siswa malah cenderung melihat daftar Pustaka dan menggali

¹⁰ S. Bahiroh dan F.M. Suud, “Model Konseling Berbasis Religiustas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1.

informasi melalui laman internet, kemudian mengutip hasil artikel penelitian yang sudah ada sehingga hasil karya ilmiah yang disusun siswa, lebih dari 30% plagiasi.

Tabel 1. Hasil Turnitin Karya Ilmiah Siswa

Kelompok	Judul Karya Tulis Ilmiah	Turnitin
1	Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Bagi Siswa di Sekolah	81%
2	Pengaruh Pertemanan Terhadap Motivasi Belajar Siswa	67%
3	Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Perilaku Remaja	72%
4	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa	81%
5	Pemanfaatan Lidah Buaya sebagai Bahan Pembuatan <i>Hand Sanitizer</i>	62%

Berdasarkan data di atas, didapatkan bahwa rata-rata kelompok siswa dalam membuat karya ilmiah selalu diawali “pengaruh” dan 5 kelompok dari 12 kelompok yang ada, hasil turnitin menunjukkan > 60% bahkan hingga >80% menyalin tempel kajian teori bahkan pembahasan penelitian dari artikel yang mereka kutip. Hal tersebut menandakan bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang membuat siswa dapat mengembangkan ide penulisan dengan baik.

Pengaturan Posisi Siswa saat Diskusi

Pada saat pembelajaran di kelas terutama keefektifan kelompok akan terlihat dari proses pembagian dan pengaturan tempat diskusi di dalam kelas, Dalam proses pembelajaran karya ilmiah, guru membagi kelompok untuk pembuatan karya tulis ilmiah, satu kelas berjumlah 36 siswa, 1 (satu) kelas dibentuk 6 kelompok besar. Siswa cenderung membentuk barisan kursi dan meja kelompok sendiri tanpa arahan dari guru, sehingga didapati pengaturan kursi dan meja kurang tertata saat proses berdiskusi, karena saling berdempetan antarkelompok, selain itu ketersediaan kursi yang tidak layak pakai, dari 36 kursi dan meja, terdapat 3 kursi yang rusak untuk sadaran belakang, meja pun tampak kotor dan kurang lebih. Kurang nyaman untuk belajar, terutama bila duduk

terlalu lama. Hal tersebut membuat proses penulisan karya ilmiah akan cepat membuat jenuh. Dalam kondisi tersebut diperlukan peran guru untuk mampu menata lingkungan fisik kelas dengan baik dan teratur, penataan lingkungan fisik kelas dapat berupa penataan tempat duduk yang dapat membuat proses diskusi atau belajar menjadi lebih kondusif.¹¹¹² Dengan adanya penataan tempat duduk seharusnya akan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar tanpa adanya gangguan dengan kelompok lain, karena siswa akan lebih fokus pada kelompok masing-masing.

Sirkulasi Udara Kurang Baik

Kenyamanan ruangan tidak terlepas dari sirkulasi udara yang baik. Sistem kendali sirkulasi udara sangat penting dalam Upaya membantu kondisi udara yang nyaman dan untuk beraktivitas.¹³ Pada kenyataannya, sirkulasi udara yang kurang baik terasa di dalam kelas, siswa lebih sering beraktivitas mengipas diri agar tidak kepanasan, oksigen terasa kurang di dalam ruangan, sehingga proses pembelajaran penyusunan karya ilmiah jadi membuat siswa tidak fokus dan lebih sulit dalam memahami materi yang diberikan. Berdasarkan pengamatan, terdapat 50% siswa melakukan aktivitas menggerakkan seragam merasa tidak nyaman karena kondisi berkeringat, selain itu, siswa Perempuan cenderung membawa kipas portable untuk mendinginkan diri. Kondisi tersebut menjadikan suhu ruangan yang panas dan kurang sejuk, berdampak terhadap konsentrasi belajar siswa, hal serupa pun sejalan dengan penelitian Nurfajriyani, dkk bahwa ruang belajar yang terlalu panas ataupun lembab dapat mengganggu kondisi psikis maupun mental seseorang yang lebih mengarah kepada sugesti negatif dan mempengaruhi keadaan fisik yaitu berkeringat, cepat lelah, dan kekurangan oksigen sehingga mudah mengantuk.¹⁴

Hal tersebut terbukti ketika siswa ditanya tentang judul karya ilmiah, siswa tidak bisa menjawab dengan lantang dan tegas, tetapi selalu harus kembali melihat catatan. Termasuk salah satu kelompok siswa, tidak dapat menjawab rumusan masalah yang ditulisnya.

¹¹ Y. Lestari, "Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N 20 Kota Bengkulu", *Jurnal EduHumaniora*, Vol. 10, No. 1.

¹² Safaruddin, Ainul Mardiyah, Rahmah Sari Dewi, Agmi Almanawara, "Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan Duduk Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran", *EduHunaunira*, Vol. 12, No. 2.

¹³ Moh. Fatah, M.Suud, dan Moh. Toriquel Chaer, *Op.Cit.*

¹⁴ Ilma Nurfajriyani, Inatn, dan Qisti Fadilatussaniatun, "Pengaruh Suhu Ruangan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Semester VII (B)", *Jurnal Bio Educatio*, Vol 5, No.

3. Perancangan dan Penyampaian Materi yang Kurang Sesuai

Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, komponen yang harus ada di RPP, yaitu: Data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, materi pembelajaran, media, alat, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Dalam membuat indikator dan tujuan pembelajaran guru harus melihat karakteristik siswa dan kondisi sarana dan prasarana sekolah yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang digunakan.¹⁵ Oleh karena itu, perancangan guru harus dapat mengoptimalkan potensi dan sarana prasarana yang ada.

Perancangan dan penyampaian materi merupakan proses persiapan guru dalam mengajar di dalam kelas. Kesiapan guru sebelum memulai materi sangat diperlukan agar guru dapat menyampaikan materi yang menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan disertai dengan metodologi pelajaran yang bervariasi sebagai muara segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi belajar.¹⁶¹⁷ Namun demikian, dalam pengamatan proses pembelajaran karya tulis ilmiah, perancangan dan penyampaian materi kurang efektif dan sesuai, hal tersebut terjadi karena pembelajaran kurang berangkat dari kemampuan awal siswa maupun karakteristik belajar siswa, guru memaparkan materi lebih fokus kepada materi dasar pemahaman definisi karya ilmiah dan bentuk karya ilmiah, padahal dalam angket terlihat kemampuan siswa memahami materi karya ilmiah terutama sistematika dan isi karya ilmiah itu sulit. Dari 45 responden didapatkan 62.2 % siswa sulit mengembangkan kerangka penulisan, hal ini disebabkan 53.3% siswa sulit dalam memilih judul penulisan, 48.9 % sulit menyusun sistematika penulisan, dan 42.2 % siswa sulit mencari kajian pustaka atau teori untuk melengkapi penelitian.

¹⁵ Anisha Yuniar Pratiwim Rahayu Pristiwati, dan Mukh. Doyin, "Analisis Keselarasan Komponen-Komponen RPP Kurikulum 2013 Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol 8. No. 1.

¹⁶ Larlen, Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Pena*, Vol 3, No.1

¹⁷ Hardisem Syabrus, "Kesiapan dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Kota Pekanbaru, *Pekhis Jurnal*, Vol. 7, No. 1.

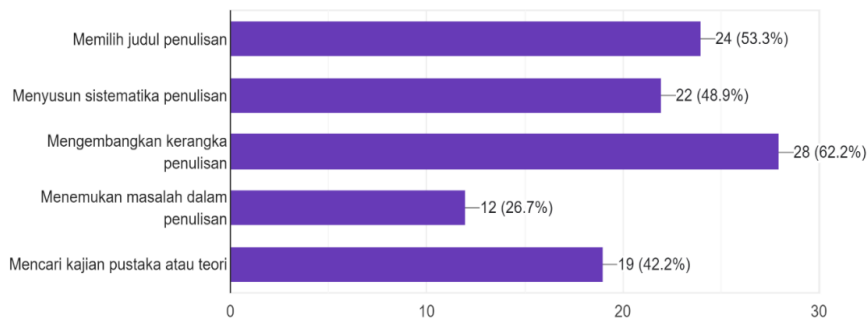


Diagram 1. Kesulitan Siswa dalam Karya Ilmiah

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam karya ilmiah adalah mengembangkan kerangka penulisan, seharusnya guru dapat membuat perancangan materi ajar dengan memfokuskan secara khusus tentang cara pengembangan karya ilmiah, sehingga guru dapat pula menyesuaikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses penulisan. Hal tersebut sejalan dengan hasil angket 43% siswa menginginkan model pembelajaran karya ilmiah yang lebih variatif.

Pada kompetensi dasar 3.15 dan 4.15 siswa mampu menyusun karya ilmiah dengan sistematika, namun berdasarkan hasil pengamatan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menuliskan indikator pembelajaran siswa menyusun penulisan karya ilmiah dengan sistematika yang lengkap dan jelas dan mengomunikasikan hasil penulisan karya ilmiah dalam bentuk presentasi kelompok. Selain itu, di dalam rancangan pembelajaran, guru menggambarkan rencana pembelajaran karya ilmiah dengan detail pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dengan alokasi waktu 4 kali pertemuan dengan jumlah 16 JP. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan pemahaman tentang esensi karya ilmiah, kegiatan inti, guru memberikan pembahasan tentang materi karya ilmiah berupa struktur dan sistematika penyusunan karya ilmiah, pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi terkait pemahaman siswa mengenai karya tulis ilmiah.

Kenyataannya RPP yang disiapkan dengan praktik yang dilakukan, kurang adanya unjuk kerja, siswa hanya menuntaskan tulisan sesuai sistematika tanpa ada capaian lainnya seperti presentasi kelompok, untuk meningkatkan bentuk apresiasi dari hasil pengerjaan mereka, kemudian

mampu memotivasi pendengarnya yaitu rekan sejawat mereka. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan waktu perancangan pembelajaran karya ilmiah yang membuat proses pembelajaran tidak dapat optimal.

Pada saat proses pembelajaran berakhir, siswa dan guru melakukan refleksi dengan mengisi angket dan ditemukan bahwa proses pembelajaran karya ilmiah di kelas XI adalah pembelajaran yang baru didapatkan siswa, dari 72 siswa, 50 siswa belum pernah menyusun karya ilmiah, mereka hanya baru memahami bentuk-bentuk karya ilmiah. Dikarena siswa baru mendapatkan materi penguatan karya ilmiah di kelas XI, sehingga dengan waktu yang kurang mencukupi, menjadi kendala yang dihadapi guru saat proses pembimbingan penulisan dan membuat indikator pembelajaran tidak tercapai, padahal proses pembimbingan penulisan sangat diperlukan bagi siswa, karena siswa dapat lebih intensif mendapatkan waktu tambahan untuk pembuatan karya tulis ilmiah, hal ini pun didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa adanya pembinaan dan penggunaan bahasa, siswa menjadi lebih mengetahui cara menulis karya ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan.¹⁸

Penutup

Berdasarkan hasil kuesioner, pengamatan langsung, wawancara, dan forum group discussion (FGD) dengan siswa, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah. Kesulitan siswa dalam pembuatan karya ilmiah secara eksternal yaitu waktu pembelajaran karya ilmiah di kelas terasa kurang hal ini berdampak kepada proses penyerapan pemahaman siswa dalam materi karya ilmiah, siswa merasa media pembelajaran dalam materi karya ilmiah kurang dapat dipahami, dikarenakan media yang digunakan berupa buku pelajaran dan karya ilmiah sebelumnya yang susunannya berbeda-beda. Dari hasil temuan, secara khusus guru dapat membuat pemaparan karya tulis ilmiah menjadi hal menarik dengan pembuatan media yang komunikatif seperti video pembelajaran, membuat panduan penulisan karya ilmiah, dan pembuatan jadwal bimbingan khusus untuk pembuatan karya tulis ilmiah, sedangkan secara umum kurikulum dapat membuat workshop penulisan karya tulis ilmiah siswa dengan menghadirkan pakar.

¹⁸ N Narayukti, dkk. Pembinaan dan Penggunaan Bahasa dalam Menulis Karya Ilmiah pada Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Laboratorium Undiksha, Vol 8, No. 1.

Penelitian ini pun dapat dikembangkan kembali di penelitian selanjutnya, dengan fokus penggunaan media atau strategi pembelajaran yang efektif dalam pembuatan karya tulis ilmiah siswa dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang sedang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Bahiroh, S., & Suud, F. M. Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 31-50. 2020.
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 400-407. 2021.
- Becker, S. P., et al. Remote Learning During COVID-19: Examining School Practices, Service Continuation, and Difficulties for Adolescents With and Without Attention Deficit/Hyperactivity Disorder. *Journal of Adolescent Health*, 67(6), 769-777. 2020.
- Dalman, H. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Fatah, et al. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Jurnal Psycho Idea*, 19(1), 89-102. 2021.
- Fannies, S. A. Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX SMPN 3 Singosari. *Cendekia: Journal Of Education and Teaching*, 10(1), 19-28. 2016.
- Istislami, et al. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(3), 381-388. 2019.
- Larlen. Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pena*, 3 (1), 81-91. 2013.
- Lestari, Y. Pengaruh Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N 20 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 61-65. 2017.
- Nurfajriyani, et al. Pengaruh Suhu Ruangan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Semester VII (B). *Jurnal Bio Educatio*, 5(1), 11-15. 2020.
- Narayukti, N. N. D., et al. Pembinaan dan Penggunaan Bahasa dalam Menulis Karya Ilmiah pada Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Laboratorium UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 64-74. 2019.

- Pitrianti, S., & Gasanti, R. Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Terbuka. *Jurnal Literasi*, 4(2), 92-98. 2020.
- Pratiwi, et al. Analisis Keselarasan Komponen-Komponen RPP Kurikulum 2013 Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 54-66. 2022.
- Rusandi, M. R. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *AUJPSI*, 2(1), 48-60. 2021.
- Suherli, et al. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Safaruddin, et al. Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan Duduk Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar EduHumaniora*, 12(2), 125-130. 2020.
- Syabrus, H. Kesiapan dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Kota Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 7(1), 24-30. 2015.